

Khutbah Jum'at

2023/6/23 م

١٤٤٤/١٢/٥ هـ



Yang Mulia Syaikh

**Dr. Abdul Muhsin
bin Muhammad Al-Qasim**

Imam dan khatib Masjid Nabawi

Dengan judul

Amalan 10 Hari Pertama Bulan Zulhijah



Amalan 10 Hari Pertama Bulan Zulhijah ⁽¹⁾

Segala puji bagi Allah. Kita memuji, meminta pertolongan, mengharap ampunan, dan berlindung kepada-Nya dari keburukan jiwa dan kejelekan perbuatan kita. Barang siapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak ada yang mampu menyesatkannya. Dan barang siapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Aku bersaksi, bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Aku pun bersaksi, bahwa Nabi Muhammad adalah hamba sekaligus utusan-Nya. Semoga selawat dan salam yang berlimpah selalu tercurah kepada beliau beserta segenap keluarga dan sahabatnya.

Amma Ba'du:

Bertakwalah kepada Allah -wahai hamba Allah- dengan sebenar-benar takwa, juga waspadalah akan pengawasan Allah di kala sepi dan di pembicaraan rahasia.

Wahai kaum muslimin:

Masa-masa penuh kebaikan silih berganti menghampiri para hamba sebagai bentuk karunia dan kedermawanan Allah. Setiap kali berlalu satu syiar, ibadah yang lain akan datang setelahnya guna membersihkan dosa para hamba dan mengangkat derajat mereka.

Sepuluh hari yang penuh dengan keberkahan telah menyelimuti kita, yang merupakan sepuluh hari yang paling baik,

⁽¹⁾ Disampaikan pada hari Jumat, 5 Zulhijah 1444 H di Masjid Nabawi.

paling utama, paling mulia dan paling agung. Allah telah bersumpah dengannya, Allah berfirman:

﴿وَالْفَجْرِ * وَلَيَالٍ عَشْرٍ﴾

"Demi waktu fajar, dan malam yang sepuluh." (QS. Al-Fajr: 1-2).

Masruq -rahimahullah- berkata: "Ia adalah sepuluh hari di bulan Iduladha yang merupakan hari-hari terbaik dalam setahun."

Ia adalah hari-hari Allah yang diharamkan (dimuliakan) dan penutup "Beberapa bulan yang dimaklumi", yang Allah sebut dalam firman-Nya:

﴿الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ﴾

"(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi." (QS. Al-Baqarah: 197).

Ka'b -rahimahullah- berkata: "Bulan haram yang paling dicintai oleh Allah adalah bulan Zulhijah, dan hari yang paling dicintai oleh Allah dari bulan Zulhijah adalah sepuluh hari pertamanya."

Siang hari pada sepuluh hari pertama bulan Zulhijah lebih baik daripada siang hari pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadan. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda: "*Hari-hari terbaik di dunia adalah sepuluh hari (pertama bulan Zulhijah).*" (HR. Ibnu Hibban).

Syeikhul Islam -rahimahullah- berkata: "(Waktu siang) pada sepuluh hari (pertama) bulan Zulhijah lebih baik daripada (waktu siang) pada sepuluh hari bulan Ramadan, dan waktu malam pada

sepuluh hari terakhir bulan Ramadan lebih baik daripada malam hari pada sepuluh hari (pertama) bulan Zulhijah."

Alasan mengapa sepuluh hari (pertama) bulan Zulhijah lebih utama; karena induk-induk ibadah berkumpul pada waktu tersebut, seperti salat, puasa, sedekah dan haji. Dan hal itu tidak terjadi pada masa lainnya.

Keutamaan yang dimiliki oleh beberapa malam dan hari menjadi pemicu untuk memanfaatkannya guna mengerjakan amalan yang baik. Diantara cara memanfaatkan sepuluh hari pertama bulan Zulhijah adalah:

Memperbanyak amal saleh di dalamnya. Karena satu amal saleh yang dikerjakan pada sepuluh hari bulan Zulhijah lebih dicintai oleh Allah daripada amalan serupa jika dikerjakan di waktu yang lainnya. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda: *"Sungguh, tidak ada amalan yang lebih utama daripada amalan yang dikerjakan pada sepuluh hari (pertama) bulan Zulhijah."* Para sahabat berkata: *"Sekalipun jihad?"* Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- menjawab: *"Sekalipun jihad. Kecuali seorang yang keluar dengan mengorbankan jiwa dan hartanya dan kembali tanpa membawa apapun."* (HR. Bukhari).

Ibnu Rajab -rahimahullah- berkata: *"Hadis ini menunjukkan bahwa amalan yang dikerjakan pada sepuluh hari (pertama) bulan Zulhijah lebih dicintai oleh Allah daripada amalan yang dikerjakan pada hari-hari dunia yang lain tanpa terkecuali."*

Dahulu para salaf -rahimahumullah- berusaha keras untuk mengerjakan amal saleh pada sepuluh hari bulan Zulhijah. Sa'id bin Jubair -rahimahullah- berusaha keras dalam mengerjakan amalan pada sepuluh hari bulan Zulhijah hingga tak ada orang yang mampu mengunggulinya.

Di antara karunia dan kedermawanan yang Allah berikan adalah beragamnya ketaatan yang dapat dikerjakan pada sepuluh hari bulan Zulhijah ini. Di antara amalan yang disyariatkan untuk dikerjakan pada sepuluh hari tersebut adalah memperbanyak zikir kepada Allah. Allah berfirman:

﴿وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ﴾

"...dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan." (QS. Al-Hajj: 28).

Berzikir kepada Allah pada sepuluh hari pertama bulan Zulhijah adalah salah satu amalan yang paling utama. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda: *"Tidak ada satu hari pun yang lebih agung di sisi Allah dan paling dicintai oleh-Nya daripada sepuluh hari bulan Zulhijah, maka perbanyaklah mengucapkan tahlil, takbir, dan tahmid di dalamnya."* (HR. Ahmad).

Nawawi -rahimahullah- berkata: *"Dianjurkan untuk memperbanyak zikir pada sepuluh hari bulan Zulhijah ini melebihi hari-hari yang lainnya, dan dianjurkan untuk memperbanyak zikir pada hari Arafah daripada hari-hari lain pada sepuluh hari tersebut."* Zikir yang paling baik adalah membaca Alquran, karena ia adalah petunjuk dan cahaya yang nyata.

Takbir Mutlaq merupakan salah satu syiar pada sepuluh hari bulan Zulhijah. Dahulu Ibnu Umar dan Abu Hurairah -radhiyallahu 'anhuma- keluar ke pasar pada sepuluh hari bulan Zulhijah, keduanya bertakbir hingga manusia pun mengikuti takbir mereka berdua. (Diriwayatkan oleh Bukhari secara *mu'allaq*).

Disyariatkan pula *Takbir Muqayyad* setiap kali selesai melaksanakan salat fardu dari pagi hari Arafah hingga waktu Asar pada hari Tasyrik terakhir (tanggal 13 Zulhijah) untuk jemaah haji dan yang lainnya.

Sedekah merupakan amalan saleh yang dapat memapus kesulitan dan menghapus kesedihan. Sedekah terbaik adalah yang dikeluarkan di saat adanya kebutuhan dan waktu yang mulia. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda: *"Orang yang menafkahi janda dan orang miskin seperti orang yang berjihad di jalan Allah -menurutku beliau bersabda:- juga seperti orang yang mengerjakan salat tanpa berhenti, dan orang yang berpuasa tanpa berbuka."* (Muttafaq 'alaihi).

Di antara amalan yang dianjurkan pada sepuluh hari bulan Zulhijah adalah berpuasa di sembilan hari pertama. Nawawi -rahimahullah- berkata: *"Sangat dianjurkan sekali."* Sementara puasa pada hari Arafah *"...dapat menghapus dosa satu tahun sebelumnya dan satu tahun yang akan datang."* (HR. Muslim).

Syeikhul Islam -rahimahullah- berkata: *"Pada hari Arafah, keimanan, rahmat, cahaya, dan keberkahan akan menghampiri hati-hati jemaah haji, sesuatu yang tidak bisa diungkapkan oleh kata-kata."*

Doa merupakan perkara yang sangat agung dan mulia. Yaitu ketika seorang hamba menyampaikan kebutuhan dan permohonan yang terus menerus kepada Tuhannya. Menghadap kepada Allah dengan hatinya, sebagai bentuk ketundukan atas perintah-Nya:

﴿فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ﴾

"Maka berdoalah kepada Allah dengan penuh keikhlasan hanya kepada-Nya." (QS. Ghafir: 14).

Maka sampaikanlah kepada-Nya permohonanmu, keluhkanlah kepada-Nya kesulitanmu, baik pada hari Arafah dan pada hari lainnya, yakinlah akan datangnya balasan atas doamu, teruslah meminta kepada Tuhan yang Maha Dermawan, sungguh Dia adalah Tuhan yang Maha Menciptakan dan Maha Mengetahui. Allah berfirman:

﴿ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴾

"*Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya, 'Jadilah!' Maka terjadilah ia.*" (QS. Yaasiin: 82).

Ibnu Abdil Barr -rahimahullah- berkata: "*Doa pada hari Arafah mayoritas akan dikabulkan semuanya.*"

Pada sepuluh hari bulan Zulhijah terdapat hari Nahar yang merupakan hari yang paling mulia di sisi Allah. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda: "*Sesungguhnya hari yang paling mulia di sisi Allah adalah hari Nahar (Iduladha).*" (HR. Abu Dawud).

Hari Iduladha merupakan hari yang paling diharamkan (dimuliakan) di sisi Allah. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda pada khotbah haji Wada': "*Sesungguhnya hari yang paling diharamkan (dimuliakan) adalah hari ini (Iduladha), dan bulan yang paling diharamkan (dimuliakan) adalah bulan ini (Zulhijah).*" (HR. Ahmad).

Ia merupakan salah satu hari raya bagi kaum muslimin, hari yang penuh kebahagiaan dan di dalamnya dikerjakanya salah satu rukun Islam. Ia juga merupakan hari haji yang paling agung, yang paling nampak, dan paling banyak (ibadah terkumpul padanya). Ia merupakan hari Haji Akbar yang Allah sebut dalam firman-Nya:

﴿وَأَذِّنُ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ﴾

"Dan (inilah) suatu pemakluman dari Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia pada hari Haji Akbar." (QS. At-Tawbah: 3).

Pada hari Nahar Allah menyampaikan kepada Nabi-Nya dan kaum mukminin, bahwa Ia telah menyempurkan agama-Nya sehingga tidak perlu ditambah, Allah telah membuatnya lengkap tanpa perlu ada yang dikurangi, Allah juga telah meridainya dan tidak akan memurkainya. Allah berfirman:

﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا﴾

"Pada hari ini, telah Aku sempurnakan bagi kalian agama kalian, dan telah Aku cukupkan kepada kalian kenikmatan-Ku, dan telah Aku ridai Islam sebagai agama bagi kalian." (QS. Al-Maidah: 3).

Ibnu Katsir -rahimahullah- berkata: "Ini merupakan kenikmatan Allah yang paling besar atas umat ini, karena Allah telah menyempurnakan bagi mereka agama mereka, sehingga mereka tidak membutuhkan agama selainnya, juga tidak membutuhkan Nabi kecuali Nabi mereka."

Setiap Nabi akan ditanya pada hari kiamat, apakah mereka telah menyampaikan risalah kepada umatnya? Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda: "**Dan kalian pun akan ditanya tentang diriku.**" (HR. Muslim). Pada hari Iduladha Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bertanya kepada para sahabatnya: "**Apakah aku sudah menyampaikan kepada kalian?**" para sahabat menjawab: "Iya." Kemudian beliau bersabda: "**Ya Allah saksikanlah!**" (Muttafaq 'alaihi).

Pada hari yang agung tersebut, Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- berwasiat kepada umatnya agar mereka menyampaikan

agama ini kepada manusia, beliau bersabda: *"Hendaknya orang yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir. Karena bisa jadi orang yang disampaikan kepadanya lebih memahami daripada orang yang mendengarkannya secara langsung."* (Muttafaq 'alaihi).

Mudzhiri -rahimahullah- berkata: *"Hal ini mengandung anjuran untuk mengajarkan manusia hadis-hadis Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- juga ilmu-ilmu syar'i lainnya, karena tanpa mengajar dan belajar niscaya ilmu akan terputus dari manusia."*

Meskipun manusia dalam suasana kegembiraan, namun terkadang sebagian orang lalai dari berzikir kepada Allah, padahal Allah berfirman:

﴿وَأذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَّعْدُودَاتٍ﴾

"Dan berzikiurlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang." (QS. Al-Baqarah: 203).

Ibnu Abbas -radhiyallahu 'anhuma- menjelaskan: *"Yang dimaksud dengan hari yang berbilang adalah hari Tasyrik. Yaitu tiga hari setelah hari Iduladha."*

Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda: *"Hari Tasyrik adalah hari makan, minum, dan berzikir kepada Allah."* (HR. Muslim).

Ibnu Hajar -rahimahullah- menuturkan: *"Keutamaan sepuluh hari pertama telah kukuh, maka begitu pula tetap keutamaan untuk hari-hari Tasyrik."*

Pada hari Iduladha dan hari Tasyrik terdapat ibadah fisik dan harta yang paling dicintai oleh Allah, bahkan Dia menyandingkannya dengan salat dalam firman-Nya:

﴿فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ﴾

"Maka salatlah hanya untuk Tuhanmu dan menyembelihlah!" (QS. Al-Kautsar: 2).

Allah telah memerintahkan manusia untuk ikhlas dalam menyembelih dan meniatkan hal itu hanya untuk meraih keridaan Allah semata. Bukan untuk sombong, riya, sum'ah, ataupun hanya sebatas rutinitas semata. Allah berfirman:

﴿لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ﴾

"Daging-daging kurban dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kalianlah yang dapat mencapainya." (QS. Al-Hajj: 37).

Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- berkorban dengan dua ekor kambing *amlah* dan *aqran*, beliau menyembelihnya dengan tangan beliau sendiri. (Muttafaq 'alaihi). Yang dimaksud dengan "*Amlah*" adalah yang berwarna hitam, namun berwarna putih di bagian atasnya, dan yang dimaksud dengan "*Aqran*" adalah kambing yang memiliki tanduk.

Hewan kurban yang paling baik adalah yang paling mahal dan paling berharga bagi pemiliknya. Hendaknya seseorang tidak mengeluhkan harga hewan kurban yang mahal, karena pahalanya di sisi Allah amatlah besar. Satu ekor kambing cukup untuk satu orang dan anggota keluarganya. Seseorang boleh berhutang untuk berkorban dan mengharap kepada Allah agar memberinya ganti. Maka berbahagialah, makanlah, berikan dan sedekahkanlah,

bagikanlah kepada orang-orang faqir, dan hadiahkanlah kepada kerabat dan tentangga kalian.

Bagi orang yang ingin menyembelih, diharamkan atasnya untuk memotong rambut ataupun kuku. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda: *"Barang siapa yang telah memiliki hewan kurban untuk disembelih, setelah memasuki bulan Zulhijah, janganlah ia memotong rambut ataupun kukunya sedikitpun sampai ia selesai menyembelih."* (HR. Muslim).

Bahaya kemaksiatan akan berlipat ganda jika dikerjakan di masa yang penuh dengan rahmat dan kebaikan. Allah berfirman:

﴿إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ﴾

"Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah ialah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu." (QS. At-Tawbah: 36).

Qatadah -*rahimahullah*- berkata: *"Kezaliman yang dikerjakan di bulan haram lebih berat dosanya daripada kezaliman yang dikerjakan di luar bulan haram, walaupun kezaliman itu suatu yang besar kapanpun dikerjakan, akan tetapi Allah berhak untuk melipatgandakan perkaranya sesuai dengan kehendak-Nya."*

Wa ba'du, wahai kaum muslimin:

Orang yang berbahagia adalah orang yang dapat memanfaatkan bulan-bulan, hari-hari, dan waktu-waktu yang dimiliki dan mendekatkan diri kepada Tuhannya dengan melaksanakan berbagai macam ketaatan di waktu tersebut.

A'udzubilahi minasy-syaythanirrajim (Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)

﴿سَابِقُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ﴾

"Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhan-mu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar." (QS. Al-Hadid: 21).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Alquran yang agung...

Khotbah Kedua

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikan-Nya, dan rasa syukur selalu kita panjatkan padaNya karena taufik dan karunia-Nya. Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan Yang berhak disembah selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya; sebagai pengagungan terhadap diri-Nya. Aku juga bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, semoga Allah senantiasa limpahkan selawat dan salam atas beliau, serta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Wahai kaum muslimini:

Tobat memiliki kedudukan yang tinggi dalam agama Islam, ia merupakan sebab keberuntungan dan kebahagiaan. Allah telah mewajibkan atas seluruh hamba untuk bertaubat dari seluruh dosa. Allah berfirman mengenai orang yang menuduhnya memiliki pasangan dan anak:

﴿أَفَلَا يَتُوبُونَ إِلَى اللَّهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ﴾

"Maka mengapa mereka tidak bertobat kepada Allah dan memohon ampun kepada-Nya?" (QS. Al-Maidah: 74).

Allah juga berfirman kepada orang-orang yang beriman:

﴿وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾

"Dan bertobatlah kalian semua kepada Allah, hai orang-orang yang beriman, supaya kalian beruntung." (QS. An-Nur: 31).

Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- meminta kepada Allah agar menerima tobatnya dalam satu hari seratus kali, Nabi -

shallallahu alaihi wa sallam- bersabda: *"Wahai sekalian manusia bertobatlah kepada Allah, karena sesungguhnya aku bertobat setiap hari seratus kali,"* maksudnya ucapan *"Wahai Tuhanku terimalah tobatku."* (Muttafaq 'alaihi).

Kita tentu lebih butuh untuk bertobat, sebaik-baik hari bagi seorang hamba ialah hari tobatnya. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam*- beresabda kepada Ka'b bin Malik *-radhiyallahu 'anh-*: *"Bergembiralah karena telah datang hari terbaik bagimu sejak dirimu dilahirkan oleh ibumu."* (Muttafaq 'alaihi).

Betapa indahnyanya seorang yang bertobat pada hari yang paling dicintai oleh Allah! Barang siapa yang jujur dalam tobatnya, maka derajatnya akan diangkat, dan Allah akan mengganti keburukannya dengan kebaikan.

Kemudian ketahuilah bahwa Allah memerintahkan kalian untuk melantunkan selawat serta salam kepada Nabi-Nya...

خُطْبَةُ الْجُمُعَةِ

2023/6/23 م

١٤٤٤/١٢/٥ هـ



فضيلة الشيخ

د. عبد المحسن بن محمد آل الشيخ
إمام وخطيب المسجد النبوي الشريف

بعنوان

أعمال عشر ذي الحجة

مترجمة باللغة الإندونيسية



a-alqasim.com